

Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

Contribution of Cocoa Cultivation to Farming Household Income in Watumelewe Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency

Aan Wilhan Juliatmaja^{1*}, dan Helviani²

¹Program Studi Agribisnis/Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Program Studi Agribisnis/Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*E-mail : aanwilhanjuliatmaja@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the significance of the percentage contribution of cocoa farming to the total household income of farmers in Watumelewe village, Iwoimendaa district, Kolaka regency. This research was conducted using both qualitative and quantitative methods, the contribution of revenue is analyzed by calculating the percentage contribution/contribution revenue (%). Based on the results of the study, it was reported that the average farmer income from cocoa farming was IDR 5.510.000 and the contribution of farm household income from cocoa farming is 49,41% which is included in the medium category.

Keywords: Cocoa, contribution to income, income.

Submitted : 24 Januari 2021

Accepted: 14-07-2022

Published: 31-10-2022

PENDAHULUAN

Kakao merupakan komoditas perkebunan utama di Indonesia dan mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa negara. Kakao juga berperan untuk pengembangan daerah pengembangan di bidang agroindustri. Biji kakao juga tidak hanya dapat diolah menjadi coklat, namun dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Perkebunan kakao telah menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan yang sebagian besar di Kawasan Timur Indonesia (Suwanto et al., 2014)

Indonesia merupakan produsen kakao ketiga di dunia, dengan luas areal kakao terbesar berada di Sulawesi. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah penghasil kakao yang sangat potensial. Potensi pengembangan kakao masih cukup besar. Kabupaten Kolaka merupakan sentra produksi Kakao yang sudah dikenal sejak lama dan merupakan daerah penghasil kakao terbesar di Sulawesi Tenggara (Bananiek S & Rusdin, 2010).

Kegiatan suatu negara untuk pengembangan kegiatan perekonomian dan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat sering diartikan sebagai pembangunan ekonomi. Salah satu agenda utama dalam rangka pengembangan dan pembangunan berkelanjutan yang bisa dilakukan terdapat pada sektor pertanian. Sektor pertanian dianggap sektor yang penting dalam struktur perekonomian negara. Pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia, terutama dalam rangka tujuan swasembada pangan, maka

komoditas pertanian penting untuk mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah pertanian (Gusti et al., 2013). Aspek kegiatan pembangunan ekonomi sering dikaitkan pada sub sektor pertanian khususnya tanaman perkebunan/ tahunan yaitu kakao (Dewi et al., 2021).

Usaha pembudidayaan kakao yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga usahatani kakao dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani. Kurangnya kelembagaan pemasaran yang ada menjadi salah satu kendala petani untuk memasarkan hasil produksinya, dan secara langsung hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan petani kakao. Meski mengalami kendala dalam segi kelembagaan pemasarannya, petani kakao tetap mempertahankan untuk membudidayakan tanaman kakao secara berkelanjutan dan menjadi sebagai salah satu sumber pendapatan petani. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kakao tentunya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani (Partiwi et al., 2018) Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap total pendapatan rumah tangga petani (%) di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021 di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara terstruktur menggunakan kuisisioner terhadap responden yang telah dipilih. Wawancara bertujuan untuk melihat keragaan sosial ekonomi dan usahatani kakao dari petani responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani kakao di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yang berjumlah 200 KK. Penentuan sampel dilakukan dengan cara melihat *homogenitas* karakteristik (populasi yang mempunyai kesamaan karakter) dalam hal status kepemilikan lahan yaitu petani pemilik dari masing-masing jenis usahatani yaitu sebesar 15 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel penelitian (responden) ini sebanyak 30 responden petani kakao. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berupa umur, jumlah tanggungan anggota keluarga dan tingkat pendidikan responden. Karakteristik responden menggambarkan secara deskriptif keadaan responden dalam penelitian (Primalasari & Puspitasari, 2021).

Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis pendapatan petani menggunakan rumus analisis pendapatan yaitu (Bananiek S & Rusdin, 2010):

$$\pi = TR - TC$$

Ket :

π : *Income* (Pendapatan)
TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)
TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Dan untuk menganalisis kontribusi pendapatan petani menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = (K_x / K_y) \times 100 \%$$

Ket :

K : Kontribusi pendapatan petani kakao (%)
 K_x : Pendapatan usahatani kakao (Rp)
 K_y : Total pendapatan petani (Rp)

Adapun criteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. $K < 35 \%$, nilai kontribusi rendah terhadap pendapatan petani.
2. $35 \% \leq K \leq 70 \%$, nilai kontribusi sedang terhadap pendapatan petani.
3. $K > 70 \%$, nilai kontribusi tinggi terhadap pendapatan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Kakao

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seluruh aktifitas masyarakat Desa Watumelewe sangat tergantung dari komoditas kakao. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Partiwi et al., 2018), yang menyatakan bahwa usahatani kakao merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani. Usahatani kakao merupakan salah satu sumber pendapatan, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Analisis pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani kakao di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

No.	Keterangan	Jumlah Rata-Rata (Dari Petani Responden Desa Watumelewe) (Rp)
1	Kakao basah	3.850.000
2	Kakao kering	5.570.000
3	Tenaga kerja	1.200.000
4	Sarana produksi	650.000
5	Penyusutan	460.000
6	Lain-lain	1.600.000
7	Total biaya	3.910.000
8	Penerimaan	9.420.000
9	Pendapatan	5.510.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani dari usahatani kakao yaitu Rp 9.4200.000 dan jumlah pendapatan sebesar Rp 5.510.000. Hasil tersebut diperoleh dari penjualan produksi kakao basah dan kakao kering. Total biaya keseluruhan merupakan biaya tenaga kerja, sarana produksi, penyusutan dan biaya lain-lain. Harga jual kakao ditentukan oleh faktor kualitas kakao. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputro & Sariningsih, 2020), yang menyatakan bahwa harga kakao juga ditentukan dari kualitas kakao serta pengaruh cuaca. Saat musim penghujan, nilai kakao relative rendah karena proses penjemuran kakao tidak dapat memakan waktu.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani

Komoditas lain yang diusahakan masyarakat Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka adalah tanaman pisang, merica dan lain-lain tetapi dengan jumlah yang sangat sedikit. Pendapatan non usahatani yaitu hasil dari usaha petani selain dari hasil pertanian seperti, hasil dari usaha bengkel, berdagang, ternak, perikanan dan lain-lain. Kontribusi pendapatan rumah tangga petani Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani

No.	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Usahatani Kakao	5.510.000
2	Usahatani Komoditas Lain	2.482.000
3	Non-Usahatani	3.160.500
Jumlah/Total Rata-rata (Rp)		11.152.500
Rata-rata Kontribusi Pendapatan Kakao (%)		49,41 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani Di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka berasal dari usahatani kakao, usahatani komoditas lain dan non-usahatani. Jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar Rp 11.152.500, dimana kontribusi pendapatan dari usahatani kakao termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 49,41 %. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Partiwi et al., 2018), yang menyatakan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani di terdiri atas tiga sumber pendapatan yaitu usahatani kakao, usahatani lainnya, dan pendapatan non usahatani. Usahatani kakao memberikan kontribusi pendapatan sebesar 70,10 % dari total pendapatan rumah tangga petani. Manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Pangsan sudah tergolong baik dan sesuai dengan manajemen fisik yang dianjurkan pada pedoman GAP, namun petani sampel tidak menerapkan GHP pada kegiatan pascapanen. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Charisma G & Sudrajat 2013), yang menyatakan bahwa pendapatan yang berasal dari usahatani kakao memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 91,7%. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan pada faktor produksi usahatani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa faktor upah tenaga kerja merupakan faktor yang paling banyak mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputro & Sariningsih 2020) yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani termasuk dalam kategori rendah, yakni hanya sebesar 16,90 %. Hal tersebut disebabkan oleh adanya serangan hama penggerek buah kakao yang sangat besar sehingga produksi dari kakao tidak bisa optimal, padahal sebenarnya bisa di atasi dengan sanitasi lahan dan pemberian dosis pupuk yang tepat. Kebutuhan rumah tangga petani dapat mencukupi karena didukung dari sumber pendapatan yang lain seperti pendapatan usahatani selain kakao dan pendapatan luar usahatani. Untuk memperbanyak kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi kakao dengan cara penanganan hama yang serius dengan sanitasi serta pemberian pupuk yang tepat. Peningkatan produksi kakao tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rubiyo & Siswanto 2012), yang menyatakan bahwa pengendalian hama dan penyakit tersebut, saat ini telah diimplementasikan model pengendalian secara terpadu yang melibatkan komponen bahan tanam unggul resisten terhadap hama dan penyakit, teknologi budidaya serta kriteria lahan yang sesuai untuk tanaman kakao. Produktivitas dan mutu hasil kakao sangat ditentukan oleh kualitas bahan tanam. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil kakao dapat dilakukan dengan teknik klonalisasi dengan cara sambung samping. Teknik sambung samping telah terbukti mampu memperbaiki produktivitas dan mutu kakao rakyat. Agar usahatani kakao dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, ke depan diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan penanganan hasil dan produk kakao di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dari usahatani kakao rata-rata sebesar Rp 5.510.000 dan kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari usahatani kakao sebesar 49,41 % yang termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bananiek, S dan Rusdin. (2010). Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Kolaka. *Buletin Sosek*, 23, 226–235.
- Charisma G dan Sudrajat. (2013). Peranan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Wiyono, Gedong Tataan, Lampung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(1), 88–100.

- Dewi, P. S., Murniati, K., dan Riantini, M. (2021). Kinerja dan Biaya Produksi Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1732>
- Gusti, A. I., Haryono, D., dan Prasmatiwi, F. E. (2013). Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao Di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(4), 278–283. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/701/643>
- Partiwi, E. D., Budiasa, I. W., dan Widyantara, I. W. (2018). Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(1), 141. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i01.p15>
- Primalasari, I., dan Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1959>
- Rubiyo dan Siswanto. 2012. Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Indonesia. *Journal of Industrial and Beverage Crops*, 3, 33–48.
- Saputro, W. A., dan Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 208. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>
- Suwarto, Octavianty Y, Hermawati S. (2014). *Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.